



## Formulasi Konsep Pendidikan Akhlak Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Ibtidaiyah Palembang Dalam Mewujudkan Siswa Yang Berakhlakul Karimah

Noptario<sup>1</sup>, Fitria Nurliana Zulfa<sup>2</sup>, Mahmud Arif<sup>3</sup>

<sup>123</sup>Program Studi Magister PGMI Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

### Abstract

Received: 11 Januari 2023

Revised: 13 Januari 2023

Accepted: 15 Januari 2023

Moral education is very important to be obtained by students. In this fast-paced era, the influx of globalization into the country has had a lot of impact on students, one of which is on student morals. The purpose of this research is to reveal the formulation of the concept of moral education in the subject of moral ethics at Madrasah Ibtidaiyah Palembang. The research method used in this research is a qualitative research method with data collection techniques through interviews conducted with 2 Aqidah Akhlak teachers at Madrasah Ibtidaiyah Palembang. While the data analysis technique is done by using data reduction, data presentation and drawing conclusions. The formulation of the concept of moral education carried out by aqidah moral subject teachers in realizing students who have good morals is carried out in several ways, including giving direct examples to students so that students can imitate the behavior of their teachers, using appropriate learning media so that learning in class is interesting and not boring, rewards and punishment to motivate students, and teachers not only teach but familiarize students with applying akhlakhul kharimah in their daily lives so that students are not only cognitively smart but also affectively superior.

**Keywords:** *formulation, Moral Education, Aqidah Akhlak, Madrasah Ibtidaiyah, Akhlakhul Kharimah*

(\*) Corresponding Author:

**How to Cite:** Noptario, N., Zulfa, F., & Arif, M. (2023). Formulasi Konsep Pendidikan Akhlak Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Ibtidaiyah Palembang Dalam Mewujudkan Siswa Yang Berakhlakul Karimah. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 9(3), 342-349. <https://doi.org/10.5281/zenodo.7627259>

## PENDAHULUAN

Pendidikan hadir sebagai alat untuk mengembangkan pola pikir manusia. (Husamah 2015) Tanpa adanya pendidikan maka seseorang tidak akan mengetahui hal hal yang bermanfaat dan berguna dalam dirinya. dengan pendidikan seseorang akan mengetahui letak potensi yang dimilikinya. Berbicara mengenai pendidikan, pendidikan yang utama dalam diri seorang muslim adalah pendidikan Akhlak. Apabila seseorang sempurna dalam akhlaknya maka dalam konteks yang lain ia dapat memposisikan diri sesuai keadaan yang ada. Dalam mencapai keberhasilan pendidikan Akhlak tidak cukup hanya dengan pengajaran Islam yang mana hanya sebatas penguasaan hal-hal yang bersifat pengetahuan



tentang akhlak saja. (Darajah 2016) Melainkan seberapa jauh tertanamnya nilai-nilai ke-Islaman yang benar-benar diterapkan dalam jiwa seseorang sehingga terwujud dalam pembiasaan tingkah laku sesuai tuntunan Islam di kehidupan sehari-hari.

Namun, realita dilapangan saat ini banyak sekali kita jumpai permasalahan – permasalahan yang muncul dalam kehidupan sehari – hari. Seperti siswa melawan guru, anak melawan orang tua, mencontek saat ulangan, mencuri barang teman dan lain-lain. Ini menandakan bahwa indonesia sedang mengalami krisis akhlak yang amat kompleks.(Azis 2011) Mengingat juga bahwa manusia adalah makhluk sosial. Terlebih dalam era globalisasi ini, sangat miris melihat kekrisisan moral dan etika yang ada. Mereka justru lebih mengedepankan trend zaman, baik kalangan muda maupun dewasa sehingga esensi dari diciptakannya manusia itu sendiri sudah mulai terkikis.

Tujuan pendidikan Akhlak adalah membimbing anak agar menjadi muslim sejati, beriman teguh, beramal saleh, berakhlak mulia serta berguna bagi masyarakat, agama dan bangsa.(Zaman 2019) Siswa selayaknya mempunyai akhlakul kharimah sedari dini, karena akhlakul kharimah akan membentuk karakter anak menjadi lebih baik. Akhlak yang baik menggambarkan karakter anak yang terpuji. (Hamim 2014) oleh sebab itu akhlakul kharimah memang pengetahuan pokok yang selayaknya di ketahui dan diterapkan oleh siswa.

Membentuk Akhlakul kharimah merupakan salah satu cara untuk mewujudkan kepribadian yang baik dan positif dalam bentuk perbuatan dan tingkah laku(Suryani 2017). Siswa yang paham terhadap akhlak secara teori diharapkan akan berimbas pada perilaku siswa tersebut menjadi lebih baik, Akhlakul kharimah merupakan perbuatan yang baik yang mencerminkan keimanan seseorang kepada Allah SWT. Seseorang yang beriman pasti memiliki akhlak yang baik, karena akhlakul kharimah merupakan anjuran Allah SWT yang seharusnya dilaksanakan oleh setiap manusia.

Guru selayaknya kreatif dan inovatif untuk dapat menciptakan suasana kelas yang aktif dan menarik, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan maksimal.(Minsih and D 2018) Oleh sebab itu guru selayaknya memiliki formulasi yang tepat dan efektif agar siswa dapat antusias dalam belajar dan menciptakan suasana belajar yang menyenangkan. Banyak sekali cara yang bisa dilakukan oleh guru untuk menciptakan suasana kelas menjadi kondusif dan efektif (Ma'ruf and Syaifin 2021) tentunya agar tercapaian tujuan pembelajaran.

Mata pelajaran Akidah akhlak di Madrasah Ibtidaiyah diajarkan dalam upaya membantu siswa memiliki akhlakul kharimah dengan memiliki keindahan akhlak, pribadi yang profesional, kreatif dan inovatif, serta memiliki spiritualitas yang tinggi. Ciri – ciri Akhlakul kharimah salah satunya yaitu Mengetahui tujuan hidup dan menjadikan akhirat menjadi tujuan akhir yang lebih diutamakan.(Asni 2020) Sejalan dengan hal tersebut Allah SWT menjadikan Rasulullah SAW sebagai suri tauladan bagi manusia. Sebagaimana Allah SWT berfirman dalam QS. Al-Baqoroh :84 yang memerintahkan kepada manusia untuk bertuturkata yang baik kepada kedua orang tua, kerabat, anak-anak yatim dan orang-orang miskin.. Sudah seyogyanya umat islam mencontoh seperti apa yang dilakukan Rasulullah SAW semasa hidupnya. Tak lain tujuan hidup di dunia adalah mengharapkan rahmat Allah SWT.(Marzuki 2015) Dimana kodrati

manusia yang sesungguhnya sudah tertera dalam QS. Al-Hurujat : 15 bahwa manusia tidak akan mengetahui bagaimana mengubah dirinya menjadi manusia yang seutuhnya baik jasmani maupun rohani tanpa adanya sebuah pendidikan. Pembelajaran Akidah akhlak berperan penting dalam menginternalisasikan nilai-nilai ke Islam agar memperoleh keseimbangan antara kebahagiaan dunia dan akhirat. Segala yang dilakukan di dunia akan berdampak pada kehidupan akhirat nantinya. Oleh sebab itu, perlu adanya sebuah pengenalan dan pembiasaan agar tetanamnya nilai-nilai ke Islam tersebut.(Kurniawan 2021) Melalui berbagai kegiatan yang memiliki tujuan mencetak generasi penerus bangsa yang berkualitas dan spiritualitas tentu sebuah tantangan tersendiri bagi dunia pendidikan Islam.

Akidah akhlak merupakan salah satu mata pelajaran yang diajarkan di Madrasah Ibtidaiyah. Pembelajaran Akidah akhlak berfokus pada penerapan Akhlak siswa dalam kehidupan sehari-harinya mulai dari akhlak terhadap orang tua, akhlak terhadap guru, akhlak sesama teman, akhlak kepada sesama makhluk hidup dan lain-lain.(Fatimah and Usman 2017) untuk memiliki akhlakhul kharimah siswa harus memahami Akidah terlebih dahulu agar benar benar memahami aturan aturan seputar Akhlak dan benar benar menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.(Priyanto 2020)

Pada Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Anis Husni Firdaus pada tahun 2018(Salsabila and Firdaus 2018), menjelaskan bahwa pendidikan akhlak sangat penting karena dapat mempengaruhi pola pikir seseorang, dalam kata lain pola pikir akan menjadi tindakan artinya akhlak berhubungan dengan pola pikir seseorang. Hal ini juga sejalan dengan penelitian dari Amin Zamroni pada tahun 2017(Zamroni 2017) yang menjelaskan bahwa pendidikan akhlak pada anak sangat penting karena akan mempengaruhi karakternya di usia dewasa nanti, artinya membimbing akhlak selayaknya dilakukan dari kecil agar ketika dewasa ia akan memiliki akhlakhul kharimah. Hal inilah kemudian menjadi acuan peneliti untuk meneliti pendidikan akhlak yang ada pada mata pelajaran Akidah akhlak di salah satu Madrasah Ibtidaiyah yang ada di Palembang.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengungkap formulasi konsep pendidikan Islam di mata pelajaran Akidah akhlak dalam membentuk akhlakhul kharimah siswa, agar hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi para pendidik untuk lebih memperhatikan akhlak siswanya, mengingat pentingnya akhlakhul kharimah dipahami dan diterapkan di kehidupan sehari-hari oleh siswa.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif tekt, artinya peneliti menggambarkan secara deskriptif mengenai hasil penelitian yang telah di dapat. Sedangkan teknik pengumpulan data pada penelitian ini melalui wawancara dan penelitian terdahulu sebagai penguat dan refrensi, sedangkan teknik analisis data yang digunakan melalui reduksi data, display data dan terakhir penarikan kesimpulan. Narasumber pada penelitian ini adalah 2 orang guru Akidah akhlak yang mengajar di salah satu madrasah ibtidaiyah yang ada di Palembang. Penelitian dilakukan pada tanggal 13-15 desember 2022

Fokus penelitian ini adalah konsep pendidikan islam pada mata pelajaran Akidah akhlak dalam membentuk akhlakhul karimah siswa. Peneliti bertanya seputar pelajaran Akidah akhlak yang berkaitan dengan akhlakhul kharimah, akhlak siswa di kelas, bagaimana cara membentuk akhlakhul karimah siswa, hukuman apa yang dilakukan untuk siswa yang diindikasi memiliki akhlak yang buruk, dan formulasi apa yang digunakan untuk membentuk akhlakhul kharimah pada diri siswa.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Pentingnya akhlak juga disampaikan oleh ibu FM selaku guru Fikih kelas 4 di Madrasah Ibtidaiyah Palembang, ia menjelaskan bahwa

Pendidikan akhlak sangat penting diterapkan oleh siswa dikehidupan sehari-hari. terlebih lagi di zaman sekarang ini dimana siswa kelas 3 pun sudah diberi Handphone oleh orang tuanya, hal ini sebenarnya akan berdampak positif apabila siswa memang benar-benar dibimbing oleh orang tuanya akan tetapi di kelas saya siswa yang bermain Handphone rata-rata menyalahgunakannya dengan bermain game dan menonton tayangan yang tidak mendidik di Youtube hal ini yang membuat kami guru miris dan prihatin, akan tetapi selaku guru kami selalu mengingatkan orang tua siswa untuk selalu mengawasi anaknya.

Tidak bisa dipungkiri lagi Handphone saat ini sudah menjadi kebutuhan pokok yang dapat digunakan untuk membuka wawasan. (Rinaldi, Nurdin, and Kaharuddin 2019) akan tetapi jika disalahgunakan maka akan merusak karakter akhlak anak. Hal ini sejalan dengan yang disampaikan oleh ibu SM selaku guru Akidah akhlak kelas 6 ia menjelaskan bahwa siswa dikelasnya sudah banyak menggunakan *handphone* dan media social group kelas yang seharusnya digunakan untuk memberi informasi mengenai pembelajaran dijadikan ajang tukar media social didalamnya, hal ini yang membuat ibu SM miris dan prihatin. Pada permasalahan yang sudah sangat kompleks seperti ini ibu FM dan ibu SM menjelaskan formulasi konsep Pendidikan Akhlak di Madrasah Ibtidaiyah Palembang dalam mewujudkan siswa yang berakhlakhul kharimah.

### **Memberikan contoh langsung kepada siswa**

Seorang guru yang digugu dan ditiru tentunya harus layak dijadikan contoh oleh siswanya. Menurut ibu SM selaku guru Akidah akhlak kelas 6 menjelaskan bahwa guru yang baik adalah guru yang bisa menjelaskan tapi guru yang hebat adalah guru yang mampu menginspirasi. Hal ini kemudian yang melandasi pentingnya seorang guru memiliki Akhlakhul kharimah agar layak untuk di contoh oleh siswanya. Karna guru yang hebat adalah guru yang bisa menginspirasi siswanya untuk memiliki Akhlakhul kharimah. Selain perbuatan dan Tindakan guru, perkataan guru juga sering dicontoh oleh siswanya, (Karso 2019) menurut ibu FM siswa dikelasnya sering meniru perkataan yang ia sampaikan di kelas, karena siswa yang masih anak kecil mudah untuk meniru apapun yang dilakukan gurunya, oleh sebab itu disamping mencontohkan Akhlakhul kharimah pada siswa lewat perbuatan dan Tindakan, guru juga harus mencontohkan Akhlakhul kharimah lewat perkataan yang diucapkan dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini selaras dengan pendapat dari ibu SM yang menjelaskan bahwa perkataan dan tindakan guru harus benar-benar mencerminkan materi yang diajarkan saat proses pembelajaran, jangan sampai

ketika guru menjelaskan mengenai materi akhlakhul kharimah tapi gurunya tidak mencerminkan akhlakhul kharimah, hal ini tentu akan menjadi contoh yang buruk. Oleh sebab itu selain mengajarkan langsung kepada siswa pentingnya akhlakhul kharimah guru juga selayaknya mencontohkan terlebih dahulu di kehidupan sehari-harinya,

### **Menggunakan media pembelajaran yang tepat**

Dalam pembelajaran dikelas guru selayaknya menciptakan proses belajar-mengajar yang efektif dan menarik. Hal ini juga dijelaskan oleh ibu FM selaku guru kelas 4, iya menjelaskan bahwa di era saat ini banyak sekali media yang dapat dilakukan dalam rangka menciptakan proses belajar-mengajar yang menarik dan membuat siswa antusias dalam mengikuti pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai. Media yang digunakan oleh ibu FM adalah media Audio Visual berbasis video pembelajaran. Ibu FM menjelaskan bahwa iya sering kali memberikan tontonan yang sarat akan makna positif terkait Akhlak kepada siswa, terlebih lagi saat siswa sudah mulai bosan dalam belajar, karena siswa MI yang masih anak-anak tentu memiliki rasa bosan dalam belajar apabila media dan metode pembelajaran yang dilakukan oleh guru monoton dan membosankan, oleh sebab itu menggunakan media pembelajaran Audio visual dengan memberikan tontonan yang mendidik untuk siswa dapat menjadi solusi yang konkrit. Hal ini sangat berhasil menurut ibu FM, karena pada saat diberikan tontonan di kelas siswa menjadi lebih semangat dan antusias dalam belajar. Selain media audio visual menurut ibu FM guru juga bisa menggunakan media demonstrasi seperti alat praga, hal ini pernah dilakukan oleh ibu FM saat menjelaskan mengenai akhlak berpakaian pada saat materi akhlak berpakaian kepada siswa, ibu FM menjelaskan dengan mendemostrasikan sebuah gambar orang yang berpakaian menutup aurat, rapi dan bersih sesuai anjuran agama. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Atapukang 2016) yang menjelaskan bahwa media pembelajaran sangat benar benar harus diperhatikan oleh guru karena media adalah alat tranformasi ilmu yang mempermudah guru dalam menyampaikan pesan pembelajaran. Oleh sebab itu pentingnya pemilihan media yang efektif dilakukan oleh guru sebelum memulai pembelajaran. Ibu SM juga menjelaskan bahwa penggunaan media pembelajaran yang tepat akan membuat siswa memahami secara tuntas mengenai akhalkhul kharimah, di kelas ibu SM juga sering menggunakan media audio visual dengan menayangkan video pembelajaran yang menjadikan siswa antusias dalam mengikuti pembelajaran, selain itu ibu SM juga pernah membuat sketsa cerita melalui komik untuk memberikan pembelajaran pada siswa pentingnya akhlakhul kharimah diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini dilakukan ketika siswa sudah bosan dalam belajar dan ibu SM berinisiatif untuk membuat terobosan baru untuk mengatasi kejenuhan siswa, maka ibu SM membuat komik sebagai bahan ajar pembelajaran di kelas tidak monoton.

### **Reward and punishment**

Dalam upaya membimbing Akhlak siswa agar siswa memiliki Akhlakhul kharimah guru juga bisa menggunakan cara dengan Memberikan pujian dan hukuman pada siswa. Menurut ibu SM hal ini cukup efektif dilakukan untuk mendidik anak dengan rentan usia 5-15 tahun, karena dengan memberikan pujian dan hukuman akan memberikan motivasi tersendiri bagi siswa. Siswa yang

mendapatkan pujian akan termotivasi untuk terus menerapkan Akhlakhul kharimah di kehidupannya, sedangkan siswa yang mendapatkan hukuman akan termotivasi untuk tidak mengulangi kesalahannya lagi. Hal ini menurut ibu SM sangat efektif digunakan dalam rangka membimbing akhlak siswa agar memiliki Akhlakhul kharimah. Akan tetapi dalam memberikan hukuman selayaknya seorang guru mengikuti aturan yang berlaku agar tidak membekas dan memberikan efek negative pada psikologis siswa.(Firdaus 2020) Oleh sebab itu memberikan reward and punishment dapat memberikan motivasi kepada siswa agar menerapkan Akhlakhul kharimah dalam kehidupan sehari-harinya. Hal ini juga selaras dengan pendapat ibu FM yang menjelaskan bahwa pemberian hukuman dan pujian merupakan salah satu cara yang bisa digunakan dalam rangka membimbing akhlak siswa, hal ini sering ia lakukan untuk memotivasi siswa. Pada saat dikelas ia sering menggunakan metode tanya jawab sebagai strategi untuk melihat sejauh mana pengetahuan siswa tentang akhlakhul kharimah, ketika ada siswa yang berhasil menjawab pertanyaan ibu FM maka akan diberi hadiah berupa alat tulis dan makanan ringan, hal ini terlihat sepele tapi mampu memotivasi siswa untuk belajar lebih giat dan antusias dalam pembelajarannya lagi.

#### **Bukan hanya mengajarkan tapi membiasakan**

Aspek kognitif memang sangat penting dikembangkan dalam diri siswa, akan tetapi pembelajaran yang hanya terfokus pada pengembangan aspek kognitif saja tidak cukup. Hal ini selaras dengan pendapat ibu FM yang menjelaskan bahwa Pendidikan Akhlak tidak bisa hanya dipahami saja oleh siswa, tetapi benar-benar harus diterpakan oleh siswa di kehidupan sehari-hari. Hal inilah yang kemudian sangat penting untuk diperhatikan oleh guru dimana upaya pengembangan aspek kognitif saja tidak cukup harus diimbangi dengan pembiasaan pada diri siswa, agar siswa tidak hanya pintar secara kognitif tapi mampu secara afektif untuk menerapkan Akhlakhul kharimah dalam kehidupan sehari-harinya. (Hendriana and Jacobus 2017) . pola didik pembiasaan akan membuat siswa menjadi terbiasa dalam berakhlakhul kharimah dan berdampak pada kebiasaan siswa dalam kehidupannya.

#### **KESIMPULAN**

Formulasi konsep Pendidikan akhlak pada mata pelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Ibtidaiyah Palembang dalam mewujudkan siswa yang berakhlakhul kharimah dilakukan dengan beberapa cara, antara lain memberikan contoh langsung kepada siswa, menggunakan media pembelajaran yang tepat contohnya media audio visual yang memberikan tontonan menarik yang mendidik siswa, reward and punishment, dan guru tidak hanya mengajarkan tapi membiasakan siswa untuk menerapkan akhlakhul kharimah dalam kehidupan sehari-harinya. Seorang guru selayaknya mampu menciptakan proses belajar mengajar di kelas menjadi efektif agar siswa mampu aktif dan antusias dalam mengikuti pembelajaran dan membuat tujuan pembelajaran dapat tercapai.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

Asni, Nur. 2020. "Upaya guru pendidikan agama islam dalam meningkatkan akhlakul karimah siswa SMP Negeri 6 Ujung Gading Pasaman Barat." Undergraduate, IAIN Padangsidimpuan. <http://etd.iain-padangsidimpuan.ac.id/6180/>.

- Atapukang, Nurmasa-. 2016. “Kreatif Membelajarkan Pembelajar Dengan Menggunakan Media Pembelajaran Yang Tepat Sebagai Solusi Dalam Berkomunikasi.” *Media Komunikasi Geografi* 17 (2). <https://doi.org/10.23887/mkg.v17i2.9027>.
- Azis, Abdul. 2011. “Peranan Pendidikan Agama Islam Dalam Mengatasi Krisis Akhlak Siswa (Studi Kasus Di SMA Darussalam Ciputat),” October. <https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/5561>.
- Darojah, St. 2016. “Metode Penanaman Akhlak Dalam Pembentukan Perilaku Siswa MTs N Ngawen Gunungkidul.” *Jurnal Pendidikan Madrasah* 1 (2): 233–43.
- Fatimah, Nisfu Ema, and Nurodin Usman. 2017. “Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Fiqih Di MI Al Islam Tonoboyo Kecamatan Bandongan Kabupaten Magelang.” *Jurnal Tarbiyatuna* 8 (1): 9–22.
- Firdaus, Firdaus. 2020. “Esensi Reward dan Punishment dalam Diskursus Pendidikan Agama Islam.” *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah* 5 (1): 19–29. [https://doi.org/10.25299/al-thariqah.2020.vol5\(1\).4882](https://doi.org/10.25299/al-thariqah.2020.vol5(1).4882).
- Hamim, Nur. 2014. “Pendidikan Akhlak: Komparasi Konsep Pendidikan Ibnu Miskawaih Dan al-Ghazali.” *Ulumuna* 18 (1): 21–40. <https://doi.org/10.20414/ujis.v18i1.151>.
- Hendriana, Evinna Cinda, and Arnold Jacobus. 2017. “Implementasi Pendidikan Karakter Di Sekolah Melalui Keteladanan Dan Pembiasaan.” *JPDI (Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia)* 1 (2): 25–29. <https://doi.org/10.26737/jpdi.v1i2.262>.
- Husamah. 2015. *Pengantar Pendidikan*. Malang: Umm Press,.
- Karso, Karso. 2019. “Keteladanan Guru Dalam Proses Pendidikan Di Sekolah.” *PROSIDING SEMINAR NASIONAL PROGRAM PASCASARJANA UNIVERSITAS PGRI PALEMBANG* 12 (01). <https://jurnal.univpgri-palembang.ac.id/index.php/Prosidingpps/article/view/2549>.
- Kurniawan, Haris. 2021. “Abas Mansur Tamam, Dan Abdul Hayyi Al-Kattani, ‘Konsep Manusia Seutuhnya Dalam Kitab Al Insan Al – Kamil Karya Abdul Karim Al Jili’,” Vol. 5, No. 1: 3.
- Ma’ruf, Muh Wajedi, and Riyo Asmin Syaifin. 2021. “Strategi Pengembangan Profesi Guru Dalam Mewujudkan Suasana Pembelajaran Yang Efektif.” *Al-Musannif* 3 (1): 27–44. <https://doi.org/10.56324/al-musannif.v3i1.54>.
- Marzuki. 2015. *Pendidikan Karakter Islam*. Jakarta: Amzah,.
- Minsih, Minsih, and Aninda Galih D. 2018. “Peran Guru Dalam Pengelolaan Kelas.” *Profesi Pendidikan Dasar* 5 (1): 20–27. <https://doi.org/10.23917/ppd.v1i1.6144>.
- Priyanto, Aris. 2020. “Peran Penting Akhlak Dalam Pembelajaran Daring.” *JURNAL EDUCATION AND DEVELOPMENT* 8 (4): 93–93. <https://doi.org/10.37081/ed.v8i4.2089>.
- Rinaldi, Rinaldi, Nurdin Nurdin, and Kaharuddin Kaharuddin. 2019. “Belunggu Produk Modernisasi Terhadap Disparitas Siswa (Studi Kasus Penggunaan Handphone Di SMA Muhammadiyah Sungguminasa).” *Equilibrium: Jurnal Pendidikan* 7 (1): 151–57. <https://doi.org/10.26618/equilibrium.v7i1.2599>.

- Salsabila, Krida, and Anis Husni Firdaus. 2018. "Pendidikan Akhlak Menurut Syekh Kholil Bangkalan." *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam* 6 (1): 39. <https://doi.org/10.36667/jppi.v6i1.153>.
- Suryani, Rani. 2017. "Fungsi Whatsapp Grup Shalihah Cabang Bandar Lampung Sebagai Pengembangan Media Dakwah Dalam Membentuk Akhlakul Karimah." Undergraduate, UIN Raden Intan Lampung. <http://repository.radenintan.ac.id/779/>.
- Zaman, Badrus. 2019. "Pendidikan Akhlak Pada Anak Jalanan Di Surakarta." *INSPIRASI (Jurnal Kajian dan Penelitian Pendidikan Islam)* 2 (1): 129–46.
- Zamroni, Amin. 2017. "Strategi Pendidikan Akhlak Anak." *Sawwa: Jurnal Studi Gender* 12 (2): 241–64. <https://doi.org/10.21580/sa.v12i2.1544>.